

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alkitab merupakan sumber kehidupan rohani pada orang Kristen. Di dalam alkitab terdapat firman Allah yang menuntun semua orang pada jalan keselamatan dari iman terhadap Yesus Kristus. Maka dari itu Alkitab dan Kristen merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Robert Coote dan David Robert Ord sebagaimana di kutip Yohanes Krismantyo Susanta, ada begitu banyak orang yang percaya dan meyakini bahwa Alkitab adalah kitab yang diinspirasi secara ilahi, firman Allah, tanpa pernah mempertanyakan hal tersebut.<sup>1</sup> Alkitab memberi kesaksian tentang jalan keselamatan yang dikaruniakan Tuhan di dalam diri Yesus Kristus. Orang yang menerima keselamatan di dalam Kristus, membutuhkan pedoman untuk menjalani hidup dan Alkitab saja yang mampu memberi arah dan petunjuk kepada orang percaya.<sup>2</sup> Karena Alkitab sangat penting dengan dibukukannya karya Allah, maka kesaksian-kesaksian tersebut menjadi tetap, sehingga terjaga kemurnian pernyataan Tuhan Allah.

Pentingnya Alkitab sebagai buku yang memelihara kesaksian tentang segala sesuatu yang telah dinyatakan Tuhan Allah melalui karya-Nya kepada

---

<sup>1</sup>Yohanes Krismantyo Susanta, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 1.

<sup>2</sup>H Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992).

dunia. Alkitab menjadi bermakna jika manusia membaca isinya, sebab itu orang percaya seharusnya selalu membaca Alkitab agar dapat mengetahui kebenaran-kebenaran yang perlu dilakukan. Alkitab memungkinkan manusia untuk memahami siapa penciptanya dan mengenal kisah Yesus Kristus yang sudah mengorbankan diri demi keselamatan semua manusia. Selain itu, kitab suci ini juga memberikan panduan tentang cara hidup yang sesuai dengan keinginan Tuhan, sehingga sangat membantu dalam mengenal Tuhan lebih dalam dan mendukung perkembangan spiritual seseorang.

Memahami pernyataan Allah melalui firman dan karya-Nya didasari dengan ketekunan membaca Alkitab. Ketekunan membaca Alkitab sangat berguna bagi keberlangsung kehidupan orang percaya yakni dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang teguh.<sup>3</sup> Dengan demikian, Alkitab memegang peran krusial dalam membina dan mengarahkan kehidupan para penganut iman. Oleh karena itu, sangatlah berguna apabila ajaran-ajaran dalam Alkitab ditanamkan kepada anak sejak kecil, melalui cerita-cerita tentang Firman Tuhan, agar bertumbuh dalam lingkungan yang terbiasa memedomani Firman Tuhan. Demikian juga ketika anak memasuki usia sekolah dimana anak mulai dapat membaca, maka anak akan terbiasa menjadikan Alkitab sebagai buku bacaan yang rutin setiap hari.

---

<sup>3</sup>Junny J. Suliman, *Mempelajari Alkitab Secara Praktis* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 11.

Membaca adalah proses mengubah informasi menjadi pengetahuan dengan cara menginterpretasi teks yang ada pada buku atau materi pembelajaran. Di sekolah formal seharusnya membiasakan siswa Kristen untuk membaca Alkitab dalam memulai aktivitas belajar pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar siswa dapat termotivasi untuk mencintai Alkitab dan meyakini bahwa Firman Tuhan harus menjadi landasan dalam melakukan segala kegiatan. Walaupun sebagian besar dari Alkitab berada di luar jangkauan pengertian anak-anak, tetapi di dalam Alkitab ada terdapat sesuatu yang ingin disampaikan Tuhan kepada umat-Nya, dan tugas guru yakni untuk menyampaikan apa sebenarnya dikatakan Allah kepada mereka.<sup>4</sup> Guru juga menjalankan perannya sebagai motivator, dinamisator, pembimbing dalam membina siswa agar mencintai Alkitab dan teratur membaca, maka akan meningkatkan minat baca pada siswa.

Minat baca merupakan suatu kebiasaan yang tumbuh secara perlahan, dimana individu cenderung memilih dan merespons dengan positif terhadap apa yang mereka baca, merasa puas setelah selesai membaca. Kegemaran ini termasuk keinginan untuk mengerti konten bacaan, baik itu dengan membaca keras atau dalam hati. Orang yang gemar membaca biasanya akan menikmati proses tersebut dan menganggap membaca sebagai aktivitas yang esensial

---

<sup>4</sup>Lawrence O Richards, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 79.

dan menguntungkan bagi pertumbuhan pribadi mereka. Karena itu, memupuk minat baca sangatlah vital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas wawasan seseorang.<sup>5</sup> Minat baca juga sangat penting membantu seseorang mencapai tujuan belajar dan meningkatkan keterampilan membaca yang dimilikinya.

Membaca Alkitab merupakan bagian penting dari pelaksanaan PAK di sekolah. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), Alkitab di anggap sebagai sumber utama pengetahuan yang tidak hanya meluas melebihi wawasan duniawi tetapi juga esensial untuk memperkaya pengetahuan. Lebih dari itu, membaca Alkitab berperan vital dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran keagamaan, membangun kepercayaan iman di antara siswa, dan memperkenalkan siswa kepada Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 8:26-39 menekankan mengenai keutamaan alkitab untuk menjelaskan tentang keselamatan pada mereka yang belum kenal tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan.<sup>6</sup> Membaca Alkitab sangat penting karena merupakan Firman Allah, yang menjadi sumber utama dan paling tinggi yang memberikan manfaat besar bagi pembacanya. Seperti yang diungkapkan dalam 2 Timotius 3:16, bahwa dalam pengajaran sangat

---

<sup>5</sup>Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Banyuasin: PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), 1–2.

<sup>6</sup>Amurisi Ndraha, Bilman Riag Harefa, and Elvilina Hulu, "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa," *Imiah Mahasiswa 2*, no. 1 (2022): 3.

dibutuhkan semua tulisan yang terinspirasi dari Allah. Hal ini juga berlaku untuk memperbaiki perilaku serta menunjukkan kesalahan, dan mendidik dalam kebenaran, serta memberikan pemahaman tentang semua pekerjaan Yesus selama Ia berada di dunia.<sup>7</sup> Alkitab berperan sebagai inti dan esensi dari seluruh PAK. Dalam konteks pengajaran agama, komunitas Kristen Injili menempatkan penekanan besar pada pengajaran Alkitab sebagai fondasi utama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan adanya masalah rendahnya minat membaca Alkitab pada siswa kelas VII C di SMPN 3 Buntu Pepasan. Masalah ini terlihat jelas dari berbagai aspek sebagai berikut Pertama, dari segi kesenangan membaca, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang tidak menikmati kegiatan membaca Alkitab. Saat di minta membaca Alkitab selama proses pembelajaran PAK berlangsung, 18 dari 22 siswa yang diobservasi terlihat malas, bosan, atau jenuh. Hasil wawancara pada 4 dari 6 siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa senang atau tertarik untuk membaca Alkitab karena dianggap membosankan dan kurang menarik. Kedua, dari segi kesadaran akan manfaat dari bacaan, sebagian besar siswa tampak kurang menyadari pentingnya membaca Alkitab dalam membangun spiritualitas mereka. Saat guru menjelaskan

---

<sup>7</sup>Marthen Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 239.

manfaat membaca Alkitab, 16 dari 22 siswa yang diobservasi kurang merespons atau memberikan tanggapan. Hasil wawancara pada 4 dari 6 siswa juga mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang manfaat membaca Alkitab bagi kehidupan rohani mereka. Ketiga, dari segi frekuensi membaca, hanya 6 dari 22 siswa yang terlihat membaca Alkitab selama pembelajaran PAK maupun pada kegiatan ibadah bersama di sekolah. Hasil wawancara pada 5 dari 6 siswa mengakui bahwa mereka jarang membaca Alkitab di luar jam pelajaran PAK, mengindikasikan rendahnya frekuensi membaca. Keempat, dari segi kuantitas sumber bacaan, hanya 8 dari 22 siswa yang membawa Alkitab ke sekolah. Bahkan, 18 dari 22 siswa terlihat kesulitan membuka bagian-bagian kitab tertentu dalam Alkitab. Hasil wawancara pada 4 dari 6 siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki Alkitab sendiri di rumah, menunjukkan rendahnya kuantitas sumber bacaan Alkitab yang mereka miliki atau akses. Kondisi-kondisi tersebut secara jelas menggambarkan adanya masalah rendahnya minat membaca Alkitab pada siswa kelas VII C di SMPN 3 Buntu Pepasan.

Kondisi yang seharusnya ada adalah situasi di mana seluruh siswa kelas VII C di SMPN 3 Buntu Pepasan memiliki minat yang tinggi dalam membaca Alkitab. Mereka seharusnya merasa senang, tertarik, dan antusias saat diminta membaca Alkitab selama proses pembelajaran PAK maupun kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, siswa seharusnya memahami pentingnya

membaca Alkitab untuk membangun spiritualitas mereka dan memiliki akses yang memadai terhadap sumber bacaan Alkitab, baik di sekolah maupun di rumah.

Masalah ini tidak hanya terlihat dari kurangnya kesenangan membaca Alkitab, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri untuk mengerti apa itu manfaat dari membaca, frekuensi dalam membaca yang jarang, dan tingkat sumber bacaan Alkitab yang terbatas atau bahkan tidak dimiliki oleh sebagian besar siswa.<sup>8</sup> Oleh karena itu peran dari guru PAK sangat diharapkan untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap Alkitab. Dari hasil pengamatan penulis, masalah di atas penting untuk diteliti dan dianalisis, sehingga penulis mengajukan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Alkitab Dalam Pembelajaran PAK Di Kelas VII C SMPN 3 Buntu Pepasan”.

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai penjabaran latar belakang maka fokus penelitian ini yaitu mengkaji mengenai faktor penyebab rendahnya minat baca Alkitab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII C SMPN 3 Buntu Pepasan.

---

<sup>8</sup>Ibu Merlin Londong, Wawancara penulis dengan guru PAK, SMPN 3 Buntu Pepasan, 8 September 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang relevan terhadap latar belakang serta fokus masalah, yakni jadinya rumusan masalah penelitian adalah apa faktor penyebab rendahnya minat baca Alkitab siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII C SMPN 3 Buntu Pepasan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya minat baca alkitab siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII C SMPN 3 Buntu Pepasan.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran di IAKN Toraja jurusan PAK dalam mata kuliah PPPL dan PPPB, Hermeneutika, Teologi PL dan PB, dan Homiletika.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Bermanfaat untuk guru PAK sebagai bahan masukan dalam mendidik dan bahan untuk melaksanakan pendampingan untuk



meningkatkan pendidikan dan pengetahuan peserta didik dalam minat baca Alkitab.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan dasar yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti berikutnya, dengan harapan dapat diperluas dan disempurnakan lebih lanjut.

**c. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau panduan yang berharga untuk memperkaya pengetahuan dan perspektif, terutama bagi mahasiswa IAKN Toraja di Jurusan PAK, dalam upaya meningkatkan minat membaca Alkitab.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang minat baca Alkitab dan PAK.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang meliputi jenis metode penelitian dan alasan memilihnya, tempat penelitian dan alasan memilihnya,

subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV merupakan bagian yang berisi tentang hasil penelitian dan analisis.

BAB V Merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

